

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Belah Arista

Belaharista@gmail.com

Hening Widi Oetomo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out how great the influence of working capital turnover, firm size, asset growth and profitability to the stock price. The population is Food and Beverage companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling and 14 Food and Beverage companies have been selected as research population. 12 Food and Beverage companies have been selected as samples of the research by using 3 criteria. The statistics method has been done by using multiple linear regressions analysis and the independent variables are working capital turnover (PMK), firm size (UK), asset growth (PA) and profitability is measured by using Return on Equity (ROE) and the dependent variable is Stock Price (closing price). The result of the research shows that the result of F-test on work capital turnover (PMK), firm size (UK), asset growth (RO) and profitability (ROE) give significant influence to the stock price. The result of the t test shows that work capital turnover, firm size, profitability do not give any significant influence to the Stock Price. Meanwhile, asset growth give significant and positive influence to the Stock Price.

Keyword: Working capital turnover, firm size, asset growth, profitability, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan profitabilitas terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 - 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dari 14 perusahaan Food and Beverage yang menjadi populasi penelitian. Dengan menggunakan 3 kriteria untuk memilih sampel maka diperoleh 12 perusahaan Food and Beverage yang menjadi sampel penelitian. Metode statistika yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan variable bebas perputaran modal kerja (PMK), ukuran perusahaan (UK), pertumbuhan aset (PA) dan profitabilitas menggunakan alat ukur return on equity (ROE) serta variable terikat harga saham (closing price). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F atas variable perputaran modal kerja (PMK), ukuran perusahaan (UK), pertumbuhan aset (PA) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas, harga saham

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi selalu diarahkan pada pencapaian tujuannya yang ditetapkan. Dalam perusahaan yang profit oriented maka tujuan pokok perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal yang dilanjutkan dengan mengembangkan usahanya. Keuntungan ini sangat penting bagi perusahaan, karena mencerminkan keberhasilan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Riyanto, 2008;103).

Maka dari itu perputaran modal kerja dapat memperlancar operasional suatu perusahaan untuk memperoleh laba secara optimal. Oleh karena itu perusahaan memerlukan dana untuk memperoleh modal kerja. Salah satunya dengan cara menjual saham kepada masyarakat pada posisi keuangan yang telah ada. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba bersih secara terus menerus untuk masa depan, maka kreditor dapat menilai bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dengan sendirinya harga

saham akan naik. Sebaliknya jika perusahaan memperoleh kerugian, dapat mengakibatkan harga saham akan turun.

Ukuran perusahaan yaitu merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Saidi,2004). Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar pula, pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan utang, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan harga saham. Perusahaan yang besar sering didevisikan lebih luas dan memiliki arus kas yang lebih stabil` sehingga kemungkinan kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sedangkan menurut Indrajaya (2011) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif bagi harga saham karena semakin kecil ukuran perusahaan maka perusahaan akan lebih bergantung pada uang sebagai sumber pendanaan.

Tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dari perubahan total penjualan perusahaan dari tahun tertentu dengan tahun yang sebelumnya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sering membutuhkan tambahan aset untuk mendukung pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi sangat cenderung banyak menggunakan hutang. Menurut (Brigham dan Houston, 2010), perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak menggunakan sumber dana dari luar. Rahayu (2005), perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan cenderung menahan labannya untuk kepentingan reinvestasi dan akan mengurangi pembayaran deviden. Menurut Sayilgan (2006) perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih menguntungkan jika memakai hutang.

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Harjito,2014;53). Rasio ini biasanya ini biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Perusahaan yang menganggap rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keberhasilan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan usahannya. Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah ROE (*return on equity*). ROE dapat menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan karena mencakup komponen dari laporan eraca dan laporan laba-rugi, sedangkan rasio profitabilitas yang lainnya hanya mencakup komponen dari laporan laba-rugi saja. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut : 1) apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* ? 2) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* ? 3) apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* ? 4) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* ? Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. 2) untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. 3) untuk mengetahui apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. 4) untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*.

TINJAUAN TEORITIS

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengatur rasio ini, dapat membandingkan antara penjual dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya

jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir,2005:182).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain sebagainya.

Pada perusahaan yang besar dimana saham akan tersebar luas, setiap perluasan modal saham akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap pihak yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana saham tersebut berada dilingkungan perusahaan yang kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibanding dengan perusahaan yang kecil.(Riyanto,2008:299-300).

Pertumbuhan Aset

Perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh suatu perusahaan selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perusahaan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan (Putrakrisnanda,2009).

Pertumbuhan merupakan dampak dari arus dana perusahaan dari perubahan operasinya yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang suatu investor, pertumbuhan dalam suatu investorpun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang sangat baik (Safrida,2008:34).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini ditunjukkan oleh laba yang diberikan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Harga Saham

Menurut Sunariyah (2003:170), harga saham (*market value*) yaitu harga saham yang ditentukan oleh mekanisme modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan.

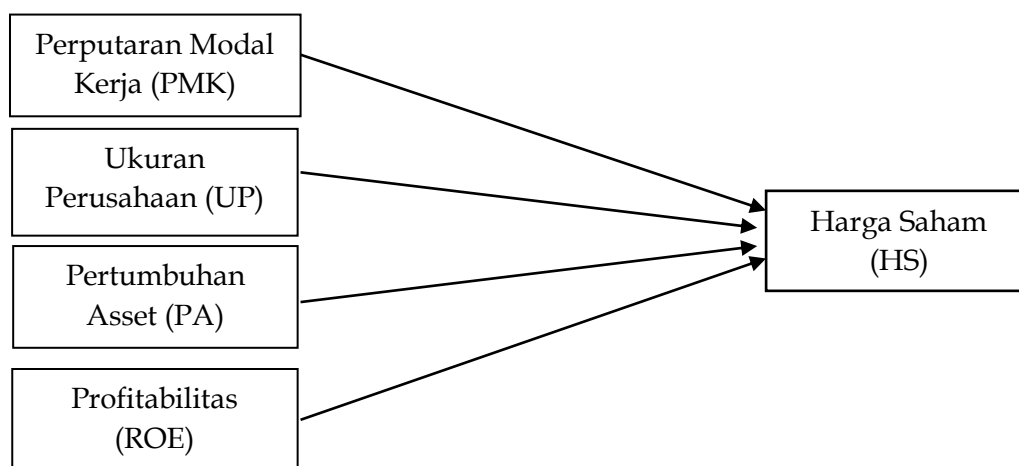
Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian ini sudah pernah dilakukan dan menjadi acuan oleh penelitian. Diantaranya adalah yang dikemukakan oleh :

1. Putu dan Made (2014) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variable atau lebih. Jumlah populasi dalam semua perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *purposive sampling* serta menggunakan Teknik uji *regresi linier*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variable profitabilitas dan pertumbuhan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan struktur asset tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Eldo (2012) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variable atau lebih. Jumlah populasi semua perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 dengan menggunakan *purposive sampling*serta menggunakan uji *regresi linier*. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variable perputaran modal kerja dan tingkat pengembalian investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3. Hartono (2016) Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis variable atau lebih. Populasi dan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Dan menggunakan uji *regresilinier*. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variable ukuran perusahaan, total hutang dan current ratio berpengaruh terhadap harga saham pada Sub Sektor Otomotif dan Komponennya.
4. Andreas dan Astika (2011) dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variable atau lebih. Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan *go public* di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta pada periode 2007 - 2009 dengan menggunakan *purposive sampling* dan Teknik analisis data menggunakan uji *regresi linier*. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa variable pertumbuhan asset dan EVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka dapat sigambarkan suatu kerangka pemikiran yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan dan profitabilitas yang merupakan pengaruh harga saham. Maka dapat digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan rerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap harga saham *food and beverage*.
- H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham *food and beverage*.
- H₃ : Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham *food and beverage*.
- H₄ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham *food and beverage*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasar pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumenta penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2013:14).

Penelitian ini menghimpun data yang berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder ini umumnya bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang terpublik di BEI.

Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 perusahaan *food and beverage* periode 2011 sampai 2015 yang terdaftar di BEI, sumber data sekunder untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia - STIESIA.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti.

Variabel Penelitian

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas : perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan profitabilitas
2. Variabel terikat : harga saham

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Ukuran Perusahaan

Suatu skala yang dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aktiva, log size, nilai pasar saham , dan lain sebagainya.

Pertumbuhan Aset

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan

return on equity (ROE). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS 20. Data sekunder yang telah dikumpulkan, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi dasar klasik, uji koefisien determinan dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Suliyanto (2011:54), menyatakan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, disamping juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$HS = a + b_1 PMK + b_2 UP + b_3 PA + b_4 ROE + \varepsilon$$

Dimana :

HS = Harga saham

a = *Intercept* (konstanta)

b₁ = Koefisien regresi untuk perputaran modal kerja

b₂ = koefisien regresi untuk ukuran perusahaan

b₃ = Koefisien regresi untuk pertumbuhan Perusahaan

b₄ = Koefisien regresi untuk profitabilitas

PMK = Perputaran modal kerja

UP = Ukuran perusahaan

PA = Pertumbuhan aset

ROE = Return on equity

ε = Nilai Residu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012:160). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen (Ghozali,2012:105). Dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residul suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda maka disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik yaitu *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas*, (Ghozali, 2012:139).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik data *time series* maupun *cross section*. Menurut Santoso, (2002), secara umum untuk menentukan autokorelasi dapat dideteksi menggunakan pengujian *Durbin Watson* apabila angka *Durbin Watson* (D-W) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji signifikan F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan variable independen perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan dan profitabilitas (Y). Kriteria pengujian F adalah dengan membandingkan nilai $\alpha = 0.05$

Analisis Koefisien Determinan Berganda (R^2)

Koefisien determinan (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variable- variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinan ganda (R^2) besarnya antara $0 < R^2 < 1$ (Ghozali, 2012 :97)

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji signifikan parsial atau uji statistika t. uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali,2012:98). Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier yang tersaji pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1279.24	6453.826		-0.198	0.844
PMK	-401.224	512.658	-0.149	-0.783	0.441
1 UK	224.191	493.701	0.081	0.454	0.654
PA	5837.205	2331.994	0.438	2.503	0.019
ROE	8612.059	5311.969	0.313	1.621	0.118

a. Dependent Variable: HS
Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari data Tabel 1 persamaan regresi yang didapat adalah :

$$HS = -1279,242-401,224PMK+224,191UK+5837,205PA+8612,059ROE$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diukur sebagai berikut :

1. Konstanta (α) merupakan intersep variable terikat jika variable bebas = 0. Hal ini menunjukkan bahwa variable independen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta adalah -1279,242 menunjukkan bahwa variable perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan asset dan profitabilitas sebesar 0 atau tidak ada perubahan, maka variable harga saham akan sebesar -1279,242.
2. Koefisien regresi perputaran modal kerja, adalah -401,224 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara perputaran modal kerja terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* akan semakin turun harga saham perusahaan tersebut.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 224,191 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ukuran perusahaan dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* akan semakin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut.
4. Koefisien regresi pertumbuhan aset sebesar 5837,205 menunjukkan arah positif (searah) antara pertumbuhan aset dengan harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* akan semakin meningkat juga harga saham perusahaan tersebut.
5. Koefisien regresi profitabilitas, sebesar 8612,059 menunjukkan arah positif (searah) antara profitabilitas yang diproksi dengan ROE terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *return on equity* yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* akan semakin meningkat juga harga saham perusahaan tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

1. Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test*

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* didapat hasil Tabel 2 berikut :

		Standardized Residual
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.00E+00
	<i>Std. Deviation</i>	0.928477
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.161
	<i>Positive</i>	0.161
	<i>Negative</i>	-0.117
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0.885
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.414

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

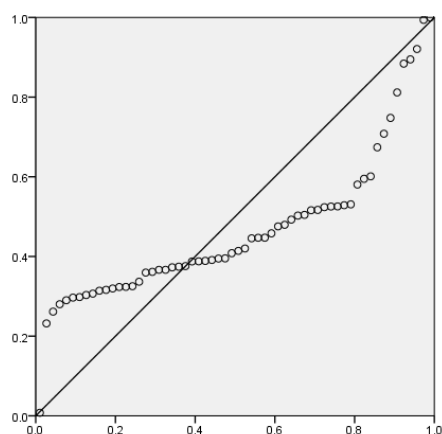
Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil SPSS yang terdapat pada Tabel 2 diatas yang menunjukkan bahwa $asmy sig > 0,05$ atau $0,414 > 0,05$ yang terdapat *one sample kolmogorovtes* yang berarti model regresi yang digunakan didalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.

2. Pendekatan Grafik

Pendekatan yang kedua untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik normalitas *P-P plot of regresion standart*, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

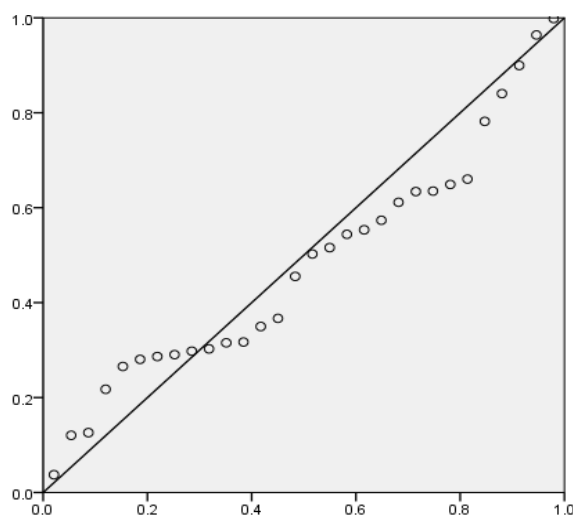
Dari hasil pengujian Normalaiatas *P-P plot of regresion Standart* dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil seperti pada Gambar 2 berikut :



Sumber : Data skunder diolah, 2017

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Data variabel independen perputaran modal kerja (PMK), ukuran perusahaan (UK), pertumbuhan aset (PA) dan *return on equity* (ROE) menunjukkan variasi nilai yang tidak teratur yang akan berdampak pada hasil Uji F (Uji *Goodness Of Fit*) yang menyatakan model regresi tidak layak digunakan, sehingga untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, sehingga peneliti mencoba menggunakan *outlier* data atau menghilangkan nilai yang hasilnya berbeda jauh dengan nilai lainnya untuk dapat melanjutkan analisis regresi. Menurut (Ghozali, 2011) menyatakan bahwa *outlier* yaitu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh atau ekstrim dari observasi-observasi lainnya. Setelah melakukan data *outlier* diperoleh hasil seperti Gambar 3 berikut :



Sumber : Data skunder diolah, 2017

Gambar 3
Grafik Uji Normalitas (outlier)

Berdasarkan Gambar 3 diatas, maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar digaris diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinearitas

Dari Hasil Multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil yang tersaji pada tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PMK	0.757	1.322
1 UK	0.861	1.162
PA	0.895	1.117
ROE	0.734	1.362

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data skunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil output SPSS pada bagian *coefficient* diperoleh hasil *tolerance* perputaran modal kerja (PMK) adalah 0,757, ukuran perusahaan (UK) adalah 0,861, pertumbuhan aset (PA) adalah 0,895, *return on equity* (ROE) adalah 0,734 sedangkan nilai VIF pada *coefficient* diperoleh perputaran modal kerja (PMK) adalah 1,322, ukuran perusahaan (UK) adalah 1,162, pertumbuhan aset (PA) adalah 1,117, dan *return on equity* (ROE) adalah 1,362. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variable independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Dari Hasil Autokorelasi dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil yang tersaji pada Tabel 4 :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.561 ^a	.314	.205	3570.57514	.809

a. Predictors: (Constant), ROE, PA, UK, PMK

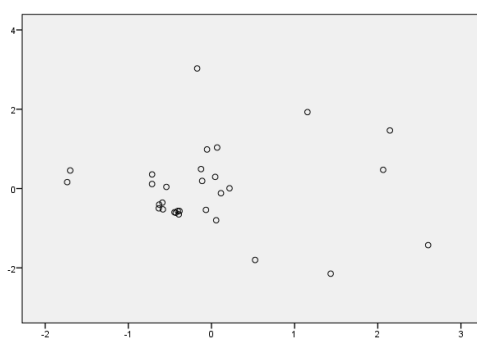
b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data skunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil Tabel 4 diatas dapat diketahui uji autokorelasi yang menunjukkan nilai Durbin Watson hitung sebesar 0,809. Berdasarkan nilai yang telah ditentukan bahwa nilai Durbin-Watson (D-W Test) berada diantar -2 dan 2, yaitu $-2 < 0,809 < 2$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari Hasil Heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil yang tersaji pada Gambar 4 :



Sumber : Data skunder diolah, 2017

Gambar 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari Gambar 4 tersebut diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah anyara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas. Karena data yang diolah sudah tidak mengandung heteroskedastisitas, maka model regresi layak digunakan untuk penelitian ini.

Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini semua data tersebut sudah memenuhi kriteria dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Dari hasil uji F didapat hasil seperti tersaji tabel 5 berikut :

Tabel 5
Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	146123903.717	4	36530975.929	2.865	.044 ^b
1 <i>Residual</i>	318725170.450	25	12749006.818		
<i>Total</i>	464849074.167	29			

a. Dependent Variable: HS

Predictors: (Constant), ROE, PA, UK, PMK

Sumber : Data skunder dioalh, 2017

Hasil dari Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2,865 dan nilai signifikan sebesar $0,044 < 0,05$, yang mengidentifikasi variable independen pertumbuhan modal kerja,

ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, *return on equity* menunjukkan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian layak di lanjutkan pada analisis selanjutnya.

Analisis Koefisien Determinan Berganda (R^2)

Dari hasil pengujian koefisien determinan berganda (R^2) didapat hasil seperti yang tersaji pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.561 ^a	.314	.205	3570.57514

a. Predictors: (Constant), ROE, PA, UK, PMK

Dependent Variable: HS

Sumber : Data skunder diolah, 2017

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,314 atau 31,4% yang berarti variable harga saham dapat dijelaskan oleh variable perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan *return on equity* sebesar 31,4% sedangkan sisannya 68,4% dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji signifikan parsial atau uji statistika t. uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2012:98).

Dari hasil hipotesis secara parsial didapat hasil Uji t seperti yang tersaji pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7
Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
(Constant)	-1279.242	6453.826		-.198	.844
1					
PMK	-401.224	512.658	-.149	-.783	.441
UK	224.191	493.701	.081	.454	.654
PA	5837.205	2331.994	.438	2.503	.019
ROE	8612.059	5311.969	.313	1.621	.118

Dependent Variable: HS

Sumber : Data skunder diolah, 2017

Pada tabel 7 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikansi dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap harga saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -0,783 dengan sig variabel perputaran modal kerja (PMK) sebesar 0,441 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja (PMK) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham
Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 0,454 dengan sig variabel ukuran perusahaan sebesar 0,654 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan (UK) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
3. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap harga saham
Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 2,503 dengan sig variabel pertumbuhan aset sebesar 0,019 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham
Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 1,621 dengan sig variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0,118 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar -0,783 dan hasil harga saham sebesar 0,441 berarti $\alpha > 0,05$, maka H_1 yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap harga saham "ditolak". Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang negatif tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan *food and beverage* rendah karena perusahaan tidak mampu mengalokasikan data yang dimiliki perusahaan. Sehingga mempengaruhi harga saham yang diperoleh oleh perusahaan *food and beverage*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Eldo (2012) yang menyatakan bahwa rasio perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar 0,454 dan hasil harga saham sebesar 0,654 berarti $\alpha > 0,05$, maka H_2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham "ditolak". Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan, dan didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat disebabkan investor tidak memperhatikan atau menaruh perhatian besar terhadap ukuran suatu perusahaan dalam menanamkan investasinya, karena ketika ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini dilihat dari total aset dinilai tinggi, tidak menjamin memiliki return saham yang tinggi pula, dan sebaliknya, perusahaan yang dinilai memiliki total aset yang kecil tidak menjamin memiliki harga saham yang rendah, dimana terdapat aspek piutang yang jumlahnya besar dalam aset perusahaan objek penelitian ini yang dianggap belum tentu dapat memberikan laba atau profit yang menguntungkan investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Puspitasari (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar 2,503 dan hasil Harga Saham sebesar Saham sebesar 0,019 berarti $\alpha < 0,05$, maka H_3 yang menyatakan pertumbuhan aset (PA) berpengaruh signifikan terhadap harga

saham “diterima”. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Adanya kecenderungan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menghasilkan tingkat harga saham dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan memiliki modal yang tinggi. Hal ini meningkatkan kepercayaan pada sentimen publik yang mengarahkan pada pemikiran bahwa perusahaan memiliki prospek yang menggembirakan di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Setiawan dan Adwitya (2011) mengatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh nilai t sebesar 1,621 dan hasil harga saham sebesar saham sebesar 0,118 berarti $\alpha > 0,05$, maka H_4 yang menyatakan bahwa hasil ini menunjukkan *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. *return on equity* merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai harga saham. Maka dapat disimpulkan dari hasil diatas adalah jika ROE rendah maka semakin buruk kinerja suatu perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan rendahnya laba bersih maka ROE akan menurun dan investor akan memikirkan untuk membeli saham tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anjas (2014) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* dan tidak dapat digunakan oleh pemegang saham melakukan prediksi harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* pada tahun 2011-2015, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* pada tahun 2011-2015, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* pada tahun 2011-2015, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tiga diterima. *Return on equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* pada tahun 2011-2015, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke empat ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat diajukan bagi para investor atau calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan sebaiknya jangan hanya memacu dalam tingkat kenaikan labannya. Tetapi diharapkan investor juga harus melihat tingkat perputaran modal kerja karna tidak selamanya modal kerja meningkat harga saham akan ikut naik. Diharapkan juga investor lebih selektif untuk mengambil keputusan untuk menanamkan sahamnya. Kedua apabila perusahaan ingin mendapatkan laba yang meningkat maka investor juga harus mementingkan besar kecilnya harga saham suatu perusahaan yang akan ditanamkan. Karna tidak semua saham yang ditanamkan akan mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Ketiga disarankan kepada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini sebaiknya mengganti variabel atau dengan mengubah dependen yang bersangkutan dalam pengamatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, dan Astika . 2011. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset dan EVA Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* (2). 1
- Anjas. 2014. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Udinus*. (1).1
- Brigham, E.F dan J.F, Houston, 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Eldo. 2012. Pengaruh Perubahan Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Pengembalian Investasi Terhadap Perubahan Harga Saham. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Bandar Lampung
- Ghozali. I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. BP Universitas Diponegoro. Semarang
- _____.2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB 20*. Cetakan Keenam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, 2016, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderation. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskop*, (6).1
- Indrajaya. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* (16) 2.
- Kasmir. A. 2005. *Etika Customer Service*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan Keenam. Rajawali. Jakarta.
- Martono dan Harjito, 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Puspitasari. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Aset Turnover, ROA, CR, DER dan EPS Terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi*. (7) : 1
- Putrakrisnanda. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Indonesia*.(online),(www.scribd.com)
- Putu dan Made. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. (6).3
- Rahayu. 2005. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial dan Institusional Pada Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. (01), 2
- Riyanto, B.2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.BPFE.Yogyakarta.
- Safrida, E. 2008. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhana Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Thesis*. Universitas Sumatra Utara : Medan
- Saidi. 2004. Faktor-factor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, (11).1
- Sayilgan. 2006. The Firm-Specific Determinants Of Corporate Capital Structure (Evidence From Turkish Panel Data). *Investment Management and Financial Innovations*. (3): 3
- Setiana dan Adwitya. 2011. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset dan EVA Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. (2).1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-16. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi SPSS*. Andi Ofset. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.